

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono menjelaskan bahwa metode kuantitatif berlandas pada filsafat positivisme. Fokus utama penelitian ini pada populasi dan sampel, dengan pengambilan sampel yang dilakukan secara acak. Data dikumpulkan melalui instrument penelitian, dan analisis dilakukan secara kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah di rumuskan.<sup>53</sup> Jenis penelitian yang digunakan dalam konteks ini adalah korelasional, dengan tujuan utama untuk mengidentifikasi hubungan anatar variabel, sebagai mana di jelaskan oleh winarsunu.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan mengidentifikasi Hubungan Pola Asuh Otoriter dan Regulasi Emosi Dengan Kecenderungan *Bullying* di MTs. Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kab. Kediri Jawa Timur.

#### **B. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian mencakup semua elemen yang peneliti terapkan untuk di pelajari, dengan tujuan memperoleh informasi yang memungkinkan untuk membuat kesimpulan. Sugiyo mengemukakan bahwa terdapat dua jenis variabel penelitian, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang bergantung pada variabel lainnya, sedangkan variabel bebas (X) tidak bergantung pada variabel lainnya. Azwar juga menunjukkan

---

<sup>53</sup> Sugiyono. 2019. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung. Hal 124

<sup>54</sup> Winarsunu T. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan* (Malang Press, 2012)

bahwa variabel X dan variabel Y memiliki hubungan timbal balik.<sup>55</sup> Dalam konteks penelitian ini, variabel yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau variabel independent adalah faktor yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (terikat), baik pengaruhnya bersifat positif maupun negatif. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas, yaitu:

1. Pola Asuh Otoriter (X1)
2. Regulasi Emosi (X2)

b. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang nilainya di pengaruhi oleh variabel lain, dan dapat mengalami perubahan. Variabel terikat sering disebut sebagai variabel respon yang di wakili oleh symbol Y. Dalam konteks penelitian ini, variabel dependen adalah Kecenderungan *Bullying*.

**c. Populasi dan Sampel**

a. Populasi

Populasi merujuk kepada seluruh unit atau elemen, termasuk objek atau subjek yang memiliki ciri-ciri khusus yang ditentukan secara khusus oleh peneliti untuk keperluan penelitian, kemudian ditarik kesimpulan. Sugiyono mengungkapkan bahwa populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik

---

<sup>55</sup> Farah Isranita Aura Utama. 2022. *Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Perilaku Cyberbullying pada Remaja*. Jambi. Hal 33

tertentu yang di tentukan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di ambil kesimpulannya.<sup>56</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa siswi MTs. Raudlatut Thalabah Ngadiluwih. Penelitian ini mengambil populasi seluruh siswa siswi MTs. Raudlatut Thalabah Ngadiluwih rinciannya yaitu kelas 7,8, dan 9. Degan populasi 210 Remaja.<sup>57</sup>

**Tabel 3. 1 Populasi Siswa MTs. Raudlatut Thalabah**

No	Kelas	Peserta Didik			Keterangan
		Putra	Putri	Jumlah	
01	VII	34	17	51	24.29%
02	VIII	43	34	77	36.67%
03	IX	48	34	82	39.05%
<b>Jumlah Siswa Keseluruhan</b>		<b>125</b>	<b>85</b>	<b>210</b>	<b>100%</b>

Sumber: YPI Raudlatut Thalabah

#### b. Sampel

merupakan sebagian dari jumlah dari populasi, terutama saat populasi besar dan penelitian tidak dapat mencakup semua elemen karena adanya keterbatasan sumber daya seperti dana, tenaga, dan waktu. Dalam hal ini memungkinkan bagi peneliti untuk menggunakan sampel yang mewakili populasi.<sup>58</sup> Terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *probability sampling*. Menurut sugiyono *probability sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang memberikan peluang yang seimbang bagi setiap elemen atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel.<sup>59</sup> Penelitian ini menggunakan *simple*

<sup>56</sup> Jijah Hilyatul Ajijah, Selvi Evi. 2021. Pengaruh Kompetensi dan Komunikasi Terhadap Kinerja Perangkat Desa. Karawang. Jurnal Manajemen. Vol 13 (2). Hal 223

<sup>57</sup> Data Mts. Raudlatut Thalabah Ngadiluwih, diperoleh pada 13 Januari 2024

<sup>58</sup> Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2018). Hal 131

<sup>59</sup> Sugiyono. *Metode penelitian bisnis*, (Bandung : Alfabeta, CV, 2013, Hal 73

*random sampling*. Sugiyono mendefinisikan *simple random sampling* sebagai proses pengambilan sampel anggota dari populasi secara acak tanpa pertimbangan strata yang mungkin ada dalam populasi tersebut.<sup>60</sup> Untuk penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling, dikarenakan jumlah sampel lebih dari 100 orang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

*n*: Jumlah sampel minimum

*N*: Jumlah populasi

*e*: *Margin of error* / Batasan toleransi keseluruhan (nilai persisi 5%)

$$n = \frac{210}{1 + 210(0,05)^2}$$

$$n = \frac{210}{1,525}$$

$$n = 137,7$$

Berdasarkan rumus yang telah ditetapkan dengan jumlah populasi 210 dan margin error yang di toleransi yaitu 5% maka jumlah sampel yang

---

<sup>60</sup> Sopiah Lisnawati, Haryatiningsih Ria. 2023. *Karakteristik Penduduk Miskin dan Penyebab Kemiskinan di Desa Sukagalih*. Bandung. JRIEB. Vol 13. No 1. Hal 69

dapat di ketahui adalah 138 responden. Serta menambah 30 responden lain untuk responden uji coba atau *try out*.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner yang berisikan berbagai instrument. Subjek diminta menjawab pertanyaan untuk mengidentifikasi tanggapan, keyakinan, dan sikap. Peneliti menggunakan kuesioner tertutup, yang memungkinkan responden memilih satu dari beberapa respon yang telah ditentukan untuk menentukan arah pilihan jawaban.<sup>61</sup>

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrument penelitian, menurut Suharsimi Arikunto, ialah alat yang membantu peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam edisi sebelumnya, Arikunto menjelaskan bahwa instrument penelitian berfungsi sebagai alat atau fasilitas untuk mempermudah pekerjaan peneliti dan meningkatkan kualitas hasil penelitian.<sup>62</sup> Dalam artian, instrument tersebut harus dirancang agar bisa menghasilkan data yang lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga dapat dengan mudah diolah.

Penelitian ini menggunakan *skala likert* sebagai alat pengukuran. *Skala likert* sendiri merupakan jenis pertanyaan tertulis yang di desain untuk memungkinkan responden memberikan tanggapan dalam bentuk angka atau skor. *Skala likert* terdiri dari lima kategori, yaitu : sangat sesuai, sesuai, netral,

---

<sup>61</sup> Ardiansyah, Risnita, Jailani Syahrani. 2023. *Teknik pengumpulan data dan instrument penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif*. Jambi. IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam. Vol 1. No 2. Hal 6

<sup>62</sup> M. Burhan Bungin, *Metode penelitian sosial...*, hal 182

tidak sesuai, sangat tidak sesuai. Skala ini akan diberikan kepada responden penelitian yaitu remaja di MTs. Raudlatut Thalabah Ngadiluwih. Adapun penilaian skornya sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Skala Likert**

<i>Favourable</i>	<b>Respon</b>	<i>Unfavourable</i>
5	Sangat Sesuai (SS)	1
4	Sesuai (S)	2
3	Netral (N)	3
2	Tidak Sesuai (TS)	4
1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	5

### 1. Skala Kecenderungan *Bullying*

Skala kecenderungan *bullying* di susun berdasarkan aspek *bullying* yang telah di jelaskan oleh Olweus, terdapat tiga aspek yaitu kekerasan verbal, kekerasan tidak langsung, dan kekerasan fisik.<sup>63</sup>

Adapun gambaran skala yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan aspek-aspek tersebut yaitu :

**Tabel 3. 3 Blue Print Skala Kecenderungan *Bullying***

No	Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Total
1.	Kekerasan Verbal	Merendahkan atau menertawakan seseorang dengan menyebutkan atau menyapa dengan nama yang merendahkan hati.	1,3	2,4	8
		Menyebarkan berita hoax atau tidak benar tentang seseorang dengan tujuan merendahkan orang tersebut.	5,7	6,8	

<sup>63</sup> Febe Eunike Pnyuwa. 2019. *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Peilaku Bullying Pada Siswa SMP Kelas VIII di Pangudi Luhur Salatiga*. Hal 7

2.	Kekerasan tidak langsung	Menolak seseorang dari kelompok pertemanan.	9,11	10,12	11
		Meninggalkan seseorang dengan sengaja.	13,15	14	
		Mencoba mempengaruhi orang lain agar tidak menyukai orang tersebut.	16,19	17,20	
3.	Kekerasan fisik	Menendang, memukul, mendorong, menjambak,	18,21	22,23	6
		Meneror.	24	25	
<b>Total</b>			13	12	25

## 2. Skala Pola Asuh Otoriter

Skala Pola Asuh Otoriter di susun berdasarkan aspek Pola Asuh Otoriter yang telah di jelaskan oleh Diana Baumrind, terdapat tiga aspek yaitu : aspek batasan perilaku, aspek perilaku mendukung, aspek kualitas hubungan emosional orang tua-anak.<sup>64</sup>

Adapun gambaran skala yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan aspek-aspek tersebut yaitu:

**Tabel 3. 4 Blue Print Skala Pola Asuh Otoriter**

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
1.	Aspek batasan perilaku	Orang tua bersikap sangat kaku terhadap anaknya.	1,3	2,4	8
		Pemaksaan perilaku kepada anak-anak melalui pendekatan dictatorial, dimana orang tua seringkali memberikan hukuman yang melebihi kapasitas anak.	5,7	6,8	

<sup>64</sup> Nick Salenus Marchelino, Soetjningsih Cristiana Hari. 2022. *Pola Asuh Otoriter dan Perilaku Agresif pada Siswa di Salah Satu SMA di Maluku Tengah*. Salatiga. Jurnal Cakrawala Ilmiah. Vol 2. No 3. Hal 1088.

2.	Aspek perilaku mendukung	Mengendalikan anak daripada memberikan dukungan agar anak berfikir secara mandiri dalam menyelesaikan masalah.	9,11	10,12	12
		Orang tua lebih sering melarang anak dan memberikan hukuman.	13,15	14,16	
		Lebih memprioritaskan memberikan perintah kepada anak daripada memberikan penjelasan dalam mengatasi masalah.	17,19	18,20	
3.	Aspek kualitas hubungan emosional orang tua-anak	anak kesulitan dalam mengembangkan pendekatannya dengan orang tua.	21,23	22,24	6
		Tidak mengakui proses individuasi dan pertumbuhan otonomi pada anak.	25	26	
<b>Total</b>			13	13	26

### 3. Skala Regulasi Emosi

Skala regulasi emosi di susun berdasarkan aspek regulasi emosi yang telah di jelaskan oleh Gross&Thompson, terdapat tiga aspek yaitu : timbulnya emosi, mengevaluasi emosi, modifikasi emosi.<sup>65</sup>

Adapun gambaran skala yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan aspek-aspek tersebut yaitu:

*Tabel 3. 5 Blue Print Skala Regulasi Emosi*

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
1.	Timbulnya emosi	Munculnya emosi saat individu memperhatikan situasi dan menganggapnya relevan dengan tujuan.	1,3	2,4	4
2.	Mengevaluasi emosi	Keterampilan melihat dan menilai suatu	5,6	7,8	8

<sup>65</sup> Thariq M. 2023. *Hubungan Regulasi Emosi Dengan Perilaku Prososial pada SISWA di MAN 3 Banda Aceh*. Banda Aceh. Hal 20.

		peristiwa dari sisi positif			
		Menemukan kebaikan atau hikmah di balik peristiwa yang terjadi	9,11	10,12	
3.	Modifikasi emosi	Keterampilan mengubah dan mengelola emosi	13,14	15,16	8
		Berupaya melewati segala hambatan dalam hidup dengan baik.	17,18	19,20	
<b>Total</b>			10	10	20

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang dilakukan untuk menyusun dan mengkaji data yang di peroleh dari hasil kuesioner, observasi, dan dokumentasi.<sup>66</sup> Oleh karena itu, setelah data terkumpul harus segera di lakukan analisis data sehingga dapat di ketahui dalam penelitian hasilnya berdistribusi normal dan linier atau tidak, jika hasil berdistribusi normal dan linier maka uji yang di lakukan dengan menggunakan uji statistik parametrik, dan jika hasil penelitian tidak berdistribusi normal dan linier maka uji yang dilakukan menggunakan uji statistik non parametrik.

Uji statistik parametrik merupakan bagian dari statistik inferensial yang mempertimbangkan nilai dari satu atau lebih dari satu parameter populasi. Statistik parametrik sering dihubungkan dengan data yang bersifat kuantitatif, selain itu prosedur penggunaan statistik parametrik bentuk data di persyaratkan berdistribusi normal. Pengertian uji statistik non parametrik adalah bagian dari statistik inferensial yang tidak memperhatikan nilai dari satu atau lebih parameter populasi, metode ini digunakan dalam menganalisis data yang

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian* (2017), hal 144

distribusinya tidak normal.<sup>67</sup> Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik karena dalam penelitian ini terdapat data yang tidak berdistribusi normal, data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistika dengan menerapkan metode bantuan dari aplikasi IBM SPSS Statistics 22.

### 1. Uji instrumen

Uji instrumen bertujuan untuk mengetahui apakah pernyataan tersebut layak digunakan atau tidak sebagai instrument dalam penelitian.

#### a. Tabulasi Data

Tabulasi data merupakan proses penyusunan data dalam tabel berkode sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel yang dihasilkan harus bisa merangkum informasi untuk mempermudah analisis data.<sup>68</sup> Dalam penelitian ini menyajikan hasil data dari skala yang digunakan yaitu skala pola asuh otoriter, regulasi emosi, dan kecenderungan perilaku *bullying*.

#### b. Uji Validitas

Uji validitas menurut azwar yaitu untuk mengevaluasi apakah skala mampu menghasilkan data yang sesuai dengan tujuannya secara akurat, diperlukan langkah-langkah pengujian validitas atau proses validitas. Akurasi alat ukur berdasarkan fungsi pengukurannya. Validitas data dalam penelitian ini diuji dengan mengukur butir tes melalui analisis rasional atau *profesional judgement*.<sup>69</sup> Dalam penelitian ini, validitas isi skala dinilai melalui profesi *profesional judgement* oleh dosen

---

<sup>67</sup> Muchson, *Statistik Deskriptif*, (Indonesia: Spasi Media 2017) hlm 5-8

<sup>68</sup> Syofian Siregar, *Statistika Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan manual dan Aplikasi SPSS versi 17*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal 128.

<sup>69</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Pustaka Pelajar, 2004).

pembimbing yang menggunakan pengetahuan dan pengalaman mereka dalam bidang tersebut. Setelah itu, analisis akan dilakukan menggunakan program aplikasi IBM SPSS Statistick 22. Azwar menyatakan bahwa satu butir item dianggap valid apabila memiliki koefisien setara atau melebihi 0,300. Namun, jika tidak, syaratnya dapat diturunkan menjadi 0,275. Dengan demikian, jika nilai korelasi total skala mencapai 0,300 atau 0,275, maka butir item dianggap valid.<sup>70</sup>

### c. Reliabilitas

Instrument dianggap memiliki reliabilitas yang tinggi karena mampu digunakan secara berulang untuk mengukur objek yang sama serta menghasilkan data yang konsisten.<sup>71</sup> Dalam penelitian ini, uji reliabilitas instrument dilakukan menggunakan formula koefisien *Cronbach's Alpha* pada IBM SPSS Statisticks 22. Proses ini melibatkan perbandingan nilai *Cronbach's Alpha* dengan tingkat signifikansi 0,6.<sup>72</sup> Kriteria untuk menguji reliabilitas adalah jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari tingkat signifikansi, maka instrument dianggap reliabel. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari tingkat signifikansi, maka instrument dianggap tidak reliabel.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan langkah awal sebelum melakukan analisis regresi nilier. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa koefisien regresi tidak mengandung bias, tetap konsisten, dan memberikan

---

<sup>70</sup> Syaifuddin Azwar, *Dasar-dasar Psikometri* (Edisi dua), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). Hal 95

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2010).

<sup>72</sup> Darma Budi. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. (Jakarta: Guepedia, 2021). Hal 17.

estimasi yang kuat. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menunjukkan bahwa hasil pengujian telah memenuhi persyaratan normalitas, membuka jalan untuk analisis regresi linier.<sup>73</sup>

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas residual, uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang di hasilkan berdistribusi secara normal atau tidak. Dasar keputusan uji normalitas metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* jika Signifikansi  $> 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal. Sebaliknya, jika Signifikansi  $< 0,05$ , dapat dianggap bahwa data tidak memiliki distribusi normal.<sup>74</sup>

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk memahami bentuk hubungan antara dua variabel yang sedang diinvestigasi.<sup>75</sup> Dalam penelitian ini fokus pada identifikasi hubungan linier dan signifikan. Penggunaan uji linearitas dilakukan dengan IBM SPSS Statistkc 22, menggunakan *test for linearity*. Terdapat kriteria tertentu, dimana jika nilai Sig. pada *Deviation from Linearity*  $> 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan hubungan linier. Sebaliknya, jika nilai Sig. pada *Deviation from Linearity*  $< 0,05$  data dianggap tidak linier.

---

<sup>73</sup> Imam Ghazali. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, 2018).

<sup>74</sup> Fidia Astuti, “*Modul Statistik Psikologi (Analisis Data Dengan SPSS)*”, Kediri: Program Studi Psikologi, FUDA IAIN Kediri, Hal 31

<sup>75</sup> Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007), Hal 90.

### c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan adanya hubungan linier sempurna antara beberapa atau seluruh variabel independen dalam model regresi.<sup>76</sup> Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai korelasi dan nilai VIF (*variance inflation factors*).

Jika nilai VIF  $< 10$  atau  $> 0,01$ , maka tidak terjadi Multikolinearitas. Sedangkan jika nilai VIF  $> 10$  atau  $< 0,01$  ataupun jika korelasi masing-masing variabel independen  $> 0,8$  maka dinyatakan terjadi Multikolinearitas. Namun jika masing-masing variabel independen  $< 0,8$  maka tidak terjadi Multikolinearitas.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara pola asuh otoriter (X1) dan regulasi emosi (X2) dengan kecenderungan *bullying* (Y) pada remaja di MTs. Raudlatut Thalabah Ngadiluwih, serta seberapa kuat hubungannya. Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik uji statistik non parametrik dengan uji korelasi *kendall's tau-b*. uji korelasi *kendall's tau-b* merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel ordinal atau dua rangking.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Ajija, Rohmatul, dkk, "*Cara Cerdas Menguasai Evies*". (Jakarta: Salemba Empati, 2011), hal 99

<sup>77</sup> Hartini W M, Roosajani C, Dewi Y A, *Metodologi Penelitian dan Statistik*, (Jakarta : Kementrian Kesehatan RI, 2019), Hal 363.